

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktek Kerja**

Pertanda keadaan perekonomian pada era revolusi industri 4.0 sekarang ini adalah persaingan global yang berpengaruh dalam kelangsungan suatu perusahaan. Kelangsungan usaha perusahaan harus dijaga dan mampu memegang kendali persaingan dengan perusahaan lain, salah satu caranya mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi maupun setelah produksi. Suatu perusahaan dalam memproses produksinya terutama usaha dalam bidang manufaktur penting memperhatikan biaya yang akan timbul. Menurut Bastian & Nurlela (Alan Jayaatmaja, 2009: 9) menyebutkan bahwa, biaya produksi merupakan biaya kegiatan yang dilakukan dalam mentransformasi atau mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran). Contoh input tersebut berupa tenaga kerja, modal, bahan baku dan yang berhubungan dengan faktor ekonomi lainnya. Sedangkan output berkaitan dengan produk dan jasa yang dihasilkan dalam proses produksi.

Mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau siap pakai adalah dasar aktivitas dari perusahaan industri manufaktur. Dalam prosesnya, pengeluaran biaya-biaya untuk melaksanakan proses produksi diperlukan pengendalian-pengendalian khusus sebagai bagian dari usaha manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan menjalankan banding membanding secara teratur antara pelaksanaan dan perencanaan.

Perusahaan juga harus memperhatikan biaya yang dikeluarkan setelah proses produksi seperti halnya pembuangan limbah sisa hasil produksi. Limbah tersebut akan diolah, dibuang atau dialihkan kepada pihak ketiga tergantung pada peraturan yang berlaku, kesanggupan perusahaan dan seberapa bahaya limbah tersebut dampaknya pada lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa biaya untuk pengelolaan limbah tersebut tidak sedikit, maka dari itu beberapa perusahaan menganggarkan biaya tersendiri untuk pengelolaan limbah hasil produksi.

Dari seluruh perusahaan industri manufaktur di Indonesia, yang salah satunya adalah PT PINDAD (Persero). PT PINDAD (Persero) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan produk militer dan produk komersial di Indonesia, dimana perusahaan ini masuk dalam keluarga BUMN. Sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara menyatakan, Badan Usaha Milik Negara atau yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kegiatan PT PINDAD (Persero) mencakup desain dan pengembangan, rekayasa, perakitan dan pabrikan serta perawatan. Banyak produk yang dihasilkan oleh PT PINDAD (Persero) ini, maka manajemen perlu mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan setelah proses produksi.

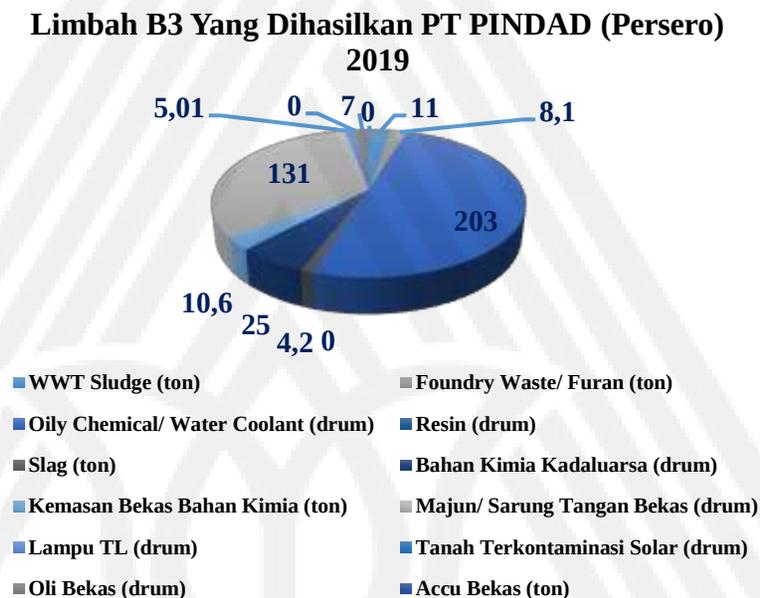
Sebagian hasil limbah dari kegiatan tersebut tergolong kategori *Biohazard* yaitu jenis limbah berbahaya bagi lingkungan berupa buangan

bahan yang telah tercampur zat kimia dan zat-zat berbahaya lainnya, (Jang, 2006 dan Gautam, 2010). Berbagai macam limbah yang dihasilkan berupa benda cair, padat dan gas. Hal ini mempunyai konsekuensi, perlunya pengelolaan limbah industri sebagai bagian dari penyehatan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran yang bersumber dari limbah perusahaan. Pengelolaan limbah di PT PINDAD (Persero) yang dapat dilakukan adalah minimisasi dan minimalisasi limbah dengan pengurangan dan pencegahan limbah, (Javadi, Yaghoubi dan Tavakoli, 2014). Pada *Annual Report* PT PINDAD (Persero) 2019 menyatakan bahwa, dalam kunjungan Kementerian Lingkungan Hidup menyimpulkan 80,7% PT PINDAD (Persero) telah melakukan pemilihan limbah B3 dan non B3, namun masih terjadi kesalahan pada tempat dan pewadahan (Ditjen PP dan PL, 2019). Limbah B3 merupakan limbah yang mempunyai *cost* cukup tinggi dibandingkan dengan limbah non B3 dan limbah lainnya yang dihasilkan oleh PT PINDAD (Persero).

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan perhatian perusahaan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan mengungkapkan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Nilasari, 2014).

Berikut ini adalah data aktualisasi limbah B3 yang dihasilkan akibat proses produksi di PT PINDAD (Persero) pada tahun 2019 yaitu:

**Gambar 1.1** Aktualisasi Limbah B3 PT PINDAD (Persero) Tahun 2019



*Sumber: Data diolah penulis, 2020*

Pada tahun 2009 pemerintah menerbitkan UU No 32/ 2009 pasal 2 yang mengatur perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya undang-undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mendukung akan hal itu. Bapepam mengeluarkan peraturan nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik, dimana salah satu poinnya mencakup tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang isinya tentang lingkungan hidup seperti sistem pengelolaan limbah perusahaan. Saat ini di Indonesia

pengungkapan mengenai pengelolaan limbah masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini. Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini dikarenakan berhubungan dengan makhluk hidup terutama manusia. Dimana cepat atau lambat jika lingkungan kita sudah tercemari maka manusia akan merasakan dampak negatifnya. Perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga membuat prosedur pembiayaan yang layak dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya prosedur pembiayaan ini diharapkan seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional (Hadi, 2012). Pada Laporan Tugas Akhir ini prosedur pembiayaan pengelolaan limbah B3 yang akan dibahas adalah jenis limbah Oily Chemical/ Water Coolant karena jenis limbah tersebut lebih banyak dihasilkan oleh PT PINDAD (Persero).

Atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan tugas akhir dengan judul **“Prosedur Pembiayaan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) Pada Divisi SMM & K3LH PT PINDAD (Persero)”**. Untuk mewujudkan hal tersebut,

mahasiswa IKOPIN khususnya Program Studi Diploma III yang nantinya terjun dimasyarakat secara nyata tidak hanya dibekali teori-teori yang diberikan, akan tetapi perlu didukung dengan suatu kegiatan yang sifatnya pengenalan masalah yang sebenarnya terjadi dilapangan. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan Praktek Kerja/ Magang.

Praktek Kerja/ Magang merupakan salah satu syarat yang diwajibkan untuk diikuti oleh mahasiswa IKOPIN khususnya Program Studi Diploma III dalam penyusunan Tugas Akhir. Dalam kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah serta belajar mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan dan memperoleh pengalaman untuk bekal dimasa yang akan datang.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja**

### **1.2.1 Maksud Praktek Kerja**

Maksud dari penulisan tugas akhir ini, yaitu:

1. Untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk mendeskripsikan biaya pengelolaan limbah dan prosedur pembiayaannya pada Divisi SMM & K3LH PT PINDAD (Persero).
2. Melakukan praktek magang pada perusahaan di bidang manajemen keuangan khususnya pada aspek biaya pengelolaan limbah dan prosedur pembiayaannya pada Divisi SMM & K3LH PT PINDAD (Persero).
3. Untuk memperoleh pengalaman praktis dari perusahaan tempat magang.

## **1.2.2 Tujuan Praktek Kerja**

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran umum profil perusahaan PT PINDAD (Persero).
2. Mengetahui karakteristik, jenis dan kuantitas limbah B3 pada PT PINDAD (Persero).
3. Mengetahui proses pengelolaan limbah B3 pada PT PINDAD (Persero).
4. Mengetahui prosedur pembiayaan pengelolaan limbah B3 PT PINDAD (Persero).

## **1.3 Kegunaan Praktek Kerja**

### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

Karya ilmiah tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terapan (vokasional) di bidang manajemen keuangan dari hasil pelaksanaan magang di entitas keuangan. Selain itu dapat dijadikan informasi ilmiah bagi penulis tugas akhir selanjutnya pada aspek Prosedur Pembiayaan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) Pada Divisi SMM & K3LH PT PINDAD (Persero).

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari karya ilmiah tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang konstruktif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Prosedur Pembiayaan Pengelolaan Limbah B3 khususnya di Divisi SMM & K3LH PT PINDAD (Persero).

#### 1.4 Tempat Praktek Kerja

Nama Perusahaan : PT PINDAD (PERSERO)  
Alamat : Jl. Jendral Gatot Subroto No. 517 Bandung  
Telp : (+62-22) 7312073  
Fax : (+62-22) 73031222  
Bentuk Badan Usaha : Badan Usaha Milik Negara (BUMN)  
Divisi : SMM & K3LH

#### 1.5 Jadwal dan Waktu Praktek Kerja

Untuk jadwal praktek kerja dibagi menjadi 3 fase kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Fase Persiapan Praktek Kerja : 26 Desember 2019 s/d 13 Januari 2020
2. Fase Pelaksanaan Praktek Kerja

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh PT PINDAD (Persero) dan kesepakatan yang disetujui antara mahasiswa serta perusahaan terkait, maka jadwal dan waktu Praktek Kerja berlangsung pada:

Hari : Senin s/d Jum'at

Tanggal : 16 Januari 2020 s/d 09 April 2020 (selama kurang lebih 3 bulan)

Pukul : 08.00 s/d 16.00 WIB

3. Fase Penulisan Laporan : 20 Juli 2020 sampai selesai.